

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyediaan protein hewani bagi kehidupan manusia. Domba merupakan salah satu ternak ruminansia yang sering dipelihara oleh masyarakat Indonesia, karena memiliki beberapa keuntungan yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungan dan dapat berkembang biak dengan cepat, sebagai penghasil pupuk kandang dan sebagai penghasil daging yang merupakan sumber protein hewani untuk pemenuhan gizi masyarakat. Daging yang dihasilkan tersebut dapat memenuhi kebutuhan daging yang terus-menerus meningkat. Hal di atas disebabkan karena jumlah penduduk yang besar tetapi belum dapat memproduksi daging domba secara besar. Keterbatasan daging domba disebabkan karena banyaknya masyarakat yang belum menguasai keterampilan memelihara domba dengan benar. Populasi ternak domba tahun 2013 sekitar 12.768.241 ekor (Statistik Pertanian Jakarta, , 2013).

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam usaha peternakan. Ketersediaan pakan sangat berfluktuasi, berlimpah pada musim hujan dan terjadi kekurangan saat kemarau (Andayani, J ,2010). Hal tersebut menjadi hambatan sekaligus tantangan bagi para peternak untuk tetap menyediakan pakan dengan kandungan protein yang tinggi, murah dan berkelanjutan dan silase daun singkong memiliki potensi sebagai bank protein untuk memperbaiki gizi terutama saat musim kemarau yang sebagian besar ternak ruminansia diberi pakan berprotein rendah yang berasal dari limbah pertanian dan rumput asli.

Tanaman singkong merupakan salah satu jenis tanaman pertanian utama di Indonesia. Tanaman ini termasuk famili *Euphorbiacea* yang mudah tumbuh sekalipun pada tanah kering dan serta tahan terhadap serangan penyakit maupun tumbuhan pengganggu (gulma). Daun singkong memiliki kandungan nutrisi yang tinggi untuk dimanfaatkan sebagai pakan. Kandungan nutrisi daun singkong

meliputi BK 20,33%, PK 21,45%, LK 9,72%, SK 25,71%, Ca 0,72%, P 0,59% (Sarwono, B , 2007).

Berdasarkan data statistik Indonesia (Badan Pusat Statistik , 2013) kecenderungan produksi singkong semakin meningkat, hal ini terlihat dari jumlah produksi singkong di Indonesia tahun 2008 sebesar 21.756.991 ton dan tahun 2013 sebesar 70.866.571 ton. sehingga limbah daun singkong memiliki potensi sebagai pakan ruminansia yang cukup berlimpah jika dilihat dari segi ketersediaan. Selain produksi cukup berlimpah, biaya produksi daun singkong tergolong murah, dan daun singkong tidak termanfaatkan serta tidak berkompetensi dengan umbinya yang merupakan komersial utama dari tanaman singkong.

Pemanfaatan daun singkong sebagai pakan ternak akan memberikan dua dampak utama yaitu peningkatan ketersediaan bahan pakan dan mengurangi pencemaran lingkungan akibat sisa dari pemanenan ubi singkong yang berupa daun singkong, dimana penggunaan daun singkong sebagai sayuran hanya terbatas pada daun muda saja , sedangkan daun yang lebih tua terbuang sia-sia tanpa dilakukan pengolahan sebagai pakan hijauan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah dengan memanfaatkan daun singkong sebagai silase dapat mengefisiensikan pakan dalam usaha penggemukan domba ?
- 1.2.2 Apakah dengan menggunakan limbah pertanian berupa daun singkong dapat meningkatkan performa domba ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui efisiensi pakan dengan pemberian silase daun singkong.
2. Mengetahui performa domba yang diberi pakan silase daun singkong.

1.3.2 Manfaat

Hasil proyek usaha mandiri ini diharapkan masyarakat mampu mengetahui cara memanfaatkan limbah yang ada pada lingkungan sekitar khususnya daun singkong dan mampu mengurangi biaya produksi pakan dalam penggemukan ternak domba.